

# Pelatihan Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak Dengan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) Desa Sukamukti Kecamatan Majalaya Kabupaten Bandung

Rika Nurhasanah\* dan Indria Astuti  
\*E-mail: rika\_dot@yahoo.com.au

**Abstrak** - Pertumbuhan dan perkembangan anak dimulai sejak dalam kandungan. Pertumbuhan dan perkembangan merupakan proses yang berjalan sejajar dan berdampingan, artinya tidak dapat dipisahkan. Pertumbuhan merupakan proses penambahan ukuran volume dan masa yang tidak dapat kembali ke asal. Sedangkan perkembangan merupakan proses menuju tercapainya kedewasaan. Pertumbuhan dan perkembangan dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Salah satu faktor eksternal yang dapat mempengaruhi tumbuh kembang adalah pendidikan. Kemampuan orang tua dalam mendeteksi adanya kelainan tumbuh kembang sangat penting, peningkatan kemampuan dapat dilakukan dengan memberikan pengetahuan melalui kegiatan pendidikan kesehatan. Selain tenaga kesehatan, kader merupakan sumber daya masyarakat yang dapat membantu program kesehatan. Upaya untuk mendeteksi adanya gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak diantaranya dengan meningkatkan kemampuan kader dalam mendeteksi adanya kelainan. Alat yang dapat digunakan dalam mendeteksi dini kelainan tumbuh kembang yang dapat digunakan oleh kader diantaranya adalah Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP), kuesioner ini sangat sederhana dan mudah dilakukan oleh masyarakat. Desa Sukamukti merupakan salah satu desa yang berada di wilayah kecamatan Majalaya Kabupaten Bandung. Berdasarkan studi pendahuluan 2016 belum pernah dilakukan kegiatan deteksi dini dan stimulasi perkembangan balita, dan diketahui sebagian besar kader belum mengerti tentang KPSP (89,3%), serta masih kurangnya motivasi kader dalam mendeteksi dini dengan menggunakan KPSP karena ketidaktahuan dalam menggunakan KPSP. Kegiatan pendidikan KPSP pada kader difokuskan di RW 03 Desa Sukamukti dengan jumlah kader yang didata 18 orang yang berasal dari 4 RW. Hasil dan dampak dari kegiatan menunjukkan terdapat peningkatan pengetahuan, keterampilan serta motivasi kader dalam melakukan deteksi dini dengan menggunakan KPSP. Skor pengetahuan sebelum kegiatan pelatihan sebagian besar kurang memahami tentang KPSP (89,3%) dan berdasarkan evaluasi setelah dilakukan pelatihan meningkat secara signifikan menjadi sebagian besar pengetahuan kader baik (89%) dan memiliki motivasi seluruhnya (100%) untuk melakukan deteksi dini dengan menggunakan KPSP

**Kata Kunci:** Pelatihan kader, KTSP

## A. Analisis Situasi

Kesehatan merupakan hak bagi setiap manusia, sehingga kesehatan harus mendapatkan perhatian. Salah satu kelompok resiko mengalami gangguan kesehatan adalah kelompok balita, masa balita merupakan masa emas (*gold periode*) bagi keberlangsungan hidup manusia, bahkan 1000 kelahiran hidup pertama merupakan masa yang sangat menentukan bagi kualitas hidup seseorang. Pertumbuhan dan perkembangan merupakan salah satu yang perlu mendapatkan perhatian. Upaya yang dapat dilakukan untuk menjamin berlangsungnya pertumbuhan dan perkembangan diantaranya dengan memantau pertumbuhan dan perkembangan sehingga apabila terdapat penyimpangan, maka akan dilakukan penanganan yang tepat sehingga tidak terlambat ditangani.

Upaya pemerintah untuk mendeteksi adanya kelainan adalah dengan melibatkan masyarakat dalam deteksi dini, diantaranya dengan program KPSP (Kuesioner Pra Skrining Perkembangan). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tahun 2016 didapatkan data bahwa kader belum mengetahui tentang KTSP (89,3%), serta belum adanya motivasi untuk melakukan deteksi dini dengan KPSP karena belum mengetahui tentang KPSP. Sarana pendukung untuk keterlaksanaan KPSP belum ada. sehingga berdasarkan penelitian tersebut perlu dilakukan peningkatan pengetahuan kader dalam deteksi dini tumbuh kembang dengan melakukan pelatihan. Pelatihan merupakan salah satu upaya pendidikan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap yang pada akhirnya dapat merubah perilaku.

## B. Permasalahan

Jumlah kader yang ada di 4 RW Desa sukamukti berjumlah 18 kader dan seluruhnya belum mendapatkan pelatihan tentang deteksi dini untuk tumbuh kembang balita, sehingga pelayanan deteksi dini oleh kader belum dilakukan

## C. Solusi Pemecahan Masalah

Solusi yang ditawarkan dalam peningkatan pengetahuan kader adalah dengan melakukan pelatihan deteksi dini tumbuh kembang balita dengan KPSP pada kader, dengan jumlah kader 18 orang

#### D. Target Luaran

Diharapkan dengan dilakukannya pelatihan, maka akan tercapai target luaran sebagai berikut:

- 1) Meningkatnya pengetahuan kader posyandu di 4 RW Desa Sukamukti tentang deteksi dini tumbuh kembang dengan metode KPSP.
- 2) Meningkatnya kemampuan kader posyandu di 4 RW Desa Sukamukti tentang cara melakukan deteksi dini tumbuh kembang pada balita dengan menggunakan metode KPSP
- 3) Meningkatnya motivasi kader untuk melakukan deteksi dini tumbuh kembang dengan menggunakan metode KPSP

#### E. Hasil Kegiatan

##### 1. Jenis kegiatan

Pelatihan kader tentang melakukan KPSP

- a. waktu pelaksanaan di Posyandu RW 03 Desa Sukamukti Kecamatan Majalaya, dengan jumlah kader 18 orang
- b. Materi yang disampaikan :
  1. Konsep KPSP
  2. Praktek melakukan deteksi dini KPSP
  3. post test hasil pelatihan
    - a) hasil pelatihan menunjukkan pengetahuan kader tentang KPSP dalam kategori baik (89%)
    - b) Motivasi kader seluruhnya (100%) memiliki motivasi untuk melakukan deteksi dini tumbuh kembang dengan menggunakan KPSP.

#### F. Pembahasan

Pertumbuhan dan perkembangan anak memiliki pola serta dapat diprediksi. Pertumbuhan merupakan bertambahnya struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam kemampuan kasar, halus, bicara dan bahasa serta sosialisasi. Sedangkan perkembangan merupakan keadaan yang menunjukkan kematangan susunan saraf pusat dengan orang yang dipengaruhi.

Faktor yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan adalah dengan memantau pertumbuhan dan perkembangan, sehingga dapat dideteksi kelainan lebih awal. Aspek yang dipantau

dalam pertumbuhan dan perkembangan diantaranya gerakan kasar, gerakan kasar melibatkan kemampuan otot-otot. Gerakan halus merupakan kemampuan anak yang melibatkan bagian tubuh tertentu dan dilakukan oleh otot kecil, seperti kemampuan menulis. Kemampuan bicara dan bahasa merupakan kemampuan untuk memberikan terhadap suara, berbicara, komunikasi, sedangkan sosialisasi dan kemandirian merupakan aspek yang berhubungan dengan kemandirian anak.

Berdasarkan pelatihan yang dilakukan pada kader diposyandu didapatkan hasil 89% memiliki pengetahuan baik hal ini dilihat dari hasil evaluasi saat pre dan post test. selain itu hasil kuesioner menunjukkan bahwa motivasi yang tinggi untuk melakukan deteksi dini dengan metode KPSP. Evaluasi keterampilan kader yang dilatih dilakukan pada hari selanjutnya dan didapatkan hasil bahwa seluruh kader mampu melakukan deteksi dini dengan menggunakan buku modul KPSP serta mampu mengetahui pertumbuhan dan perkembangan anak dengan baik.

#### G. Kesimpulan dan Saran

##### 1) Kesimpulan

Setelah dilakukan pelatihan, pengetahuan kader mengalami peningkatan, motivasi dan keterampilan dalam melakukan KPSP meningkat dan mampu melakukan deteksi dini KPSP dengan menggunakan modul KPSP

##### 2) Saran

Perlu dukungan dari tenaga kesehatan yang bertanggung jawab pada wilayah Desa Sukamukti dengan melakukan monitoring dan evaluasi keterampilan kader

#### H. Daftar Pustaka

- Carpenito (1997), L.J Nursing Diagnosis, Lippincott , New York  
Fakultas Kedokteran UI, 2000, *Kapita Selekta Kedokteran edisi III jilid 2*, Jakarta: Medica Aesculapius.  
Marino (1991), *ICU Book*, Lea & Febiger, London  
Nelson (1993), *Ilmu Kesehatan Anak*, EGC, Jakarta  
Kemenkes RI. Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak di Tingkat Pelayanan Kesehatan Dasar. Jakarta, 2014.  
\_\_\_\_\_. 2013. Gerakan Nasional Tumbuh Kembang Anak. <http://www.kesehatananak.depkes.go.id>. Diunduh tanggal 20 Februari 2013.  
Nutrisiani. 2010. Pertumbuhan dan perkembangan anak. Jakarta: Salemba.